

PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (SIM) SEBAGAI STRATEGI DIGITALISASI DALAM PENGUATAN TATA KELOLA ORGANISASI

Anata Rifiyyah¹, Siti Hafidhoh², Nada Salsabila³, Sudadi⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (UINSI Samarinda)

Email: anatarifiyyah70@gmail.com¹, sitihafidhoh945@gmail.com²,
nadasalsaaa2@gmail.com³, sudadi@uinsi.ac.id⁴

*Corresponding Author: Anata Rifiyyah
anatarifiyyah70@gmail.com✉

Abstract

An analysis of eight recent studies highlights that digital-based Management Information Systems (MIS) play a crucial strategic role in enhancing efficiency, service quality, and governance transparency in both educational and public sectors. The findings indicate that implementing MIS can accelerate decision-making, reduce human error, improve data accuracy, and enable comprehensive integration of information. Successful implementation depends on infrastructure readiness, human resource competence, managerial support, and data security. In education, MIS primarily focuses on improving learning quality and school administration, whereas in the public sector, emphasis is placed on digital governance, transparency, and public trust. Future recommendations include enhancing digital literacy, developing integrated systems, prioritizing data security, conducting regular evaluations, fostering multi-stakeholder collaboration, and leveraging smart technologies such as AI and smart city initiatives. Thus, MIS functions not merely as an administrative tool but as a strategic instrument supporting sustainable improvements in quality, efficiency, transparency, and public engagement.

Keywords: Management Information System, Digitalization, Efficiency, Governance, Education, Digital Governance.

Abstrak

Analisis terhadap delapan artikel terbaru menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi, kualitas layanan, dan transparansi tata kelola, baik di sektor pendidikan maupun lembaga publik. Penelitian mengungkap bahwa penerapan SIM mampu mempercepat pengambilan keputusan, mengurangi kesalahan manusia, meningkatkan akurasi pengelolaan data, serta memfasilitasi integrasi informasi secara menyeluruh. Keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, kompetensi sumber daya manusia, dukungan manajemen, dan keamanan data. Di sektor pendidikan, fokus utama SIM adalah peningkatan mutu pembelajaran dan administrasi sekolah, sedangkan di sektor publik menitikberatkan pada digital governance, transparansi, dan kepercayaan masyarakat. Untuk pengembangan ke depan, disarankan peningkatan literasi digital, pengembangan sistem terintegrasi, perhatian pada keamanan data, evaluasi berkala, kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta pemanfaatan teknologi cerdas seperti AI dan smart city. Dengan demikian, SIM tidak sekadar menjadi alat administratif, tetapi juga instrumen strategis yang mendukung mutu, efisiensi, transparansi, dan partisipasi publik secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Digitalisasi, Efisiensi, Tata Kelola, Pendidikan, Digital Governance.

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada era modern telah membawa perubahan mendasar terhadap cara organisasi mengelola data, mengambil keputusan, serta memberikan layanan kepada masyarakat. Transformasi digital yang terjadi bukan sekadar fenomena teknologi, melainkan bagian dari perubahan sistemik dalam manajemen organisasi modern. Teknologi kini menjadi tulang punggung bagi efisiensi operasional dan transparansi kelembagaan, di mana informasi tidak lagi hanya disimpan dan diproses secara manual, tetapi dikelola melalui sistem digital yang terintegrasi dan real time.

Dalam konteks ini, organisasi publik maupun swasta dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan ekosistem digital yang dinamis, agar dapat memberikan layanan yang cepat, akurat, dan akuntabel kepada pemangku kepentingan.

Arus digitalisasi tersebut melahirkan konsep Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai salah satu instrumen strategis yang berperan penting dalam mendukung tata kelola organisasi yang modern.¹ SIM tidak hanya berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data, tetapi juga menghubungkan berbagai subsistem dalam organisasi melalui integrasi teknologi informasi. Dengan demikian, sistem ini mampu menghasilkan informasi yang relevan bagi pimpinan dalam proses perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan strategis. Peran SIM semakin menonjol karena kemampuannya dalam meningkatkan efisiensi administrasi, mengurangi kesalahan manusia (human error), serta mempercepat proses komunikasi dan koordinasi antarlembaga. Di era kompetitif saat ini, organisasi yang berhasil mengimplementasikan SIM secara efektif akan memiliki keunggulan dalam hal responsivitas, inovasi, dan daya saing.

Lebih jauh, penerapan SIM juga memiliki implikasi besar terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi publik, khususnya di sektor pendidikan dan pemerintahan. Dalam lembaga pendidikan, misalnya, SIM telah menjadi instrumen utama dalam pengelolaan data akademik, administrasi guru, dan evaluasi kinerja sekolah. Sementara di sektor pemerintahan, digitalisasi melalui SIM menjadi fondasi utama dalam membangun tata kelola yang terbuka (*open governance*), efisien, dan berorientasi pada pelayanan publik yang lebih baik.² Oleh karena itu, keberadaan SIM bukan hanya simbol modernisasi birokrasi, tetapi juga manifestasi dari komitmen organisasi terhadap tata kelola yang baik (*good governance*) berbasis data dan teknologi.

Beragam penelitian mutakhir menunjukkan bahwa penerapan **SIM berbasis digital** berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi kerja dan mutu layanan organisasi. Sistem ini berfungsi mengintegrasikan teknologi informasi dengan prinsip-prinsip manajemen, sehingga proses seperti pengumpulan data, pelaporan, dan evaluasi dapat dilakukan secara otomatis, cepat, dan akurat. Melalui pendekatan tersebut, proses pengambilan keputusan menjadi lebih efektif karena didukung oleh data yang valid dan terkini.³

Dalam ranah pendidikan, penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) terbukti meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran di berbagai lembaga. Penelitian di sejumlah sekolah Indonesia, seperti MI Muhammadiyah Paremono, SMKN 1 Cijulang, dan MAN 2 Ponorogo, memperlihatkan bahwa pemanfaatan sistem digital seperti *SIMPATIKA*, *fingerprint system*, dan *e-learning* mampu mempercepat proses

¹ Fahri and Nasution, *Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengembangan Strategis Bisnis Berkelanjutan*.

² Fauzia Hoerunnisa Et Al., "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi."

³ Sari et al., "Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Digital Terhadap Efisiensi Administrasi Pendidikan."

administrasi guru, penerimaan peserta didik baru, serta pengelolaan kegiatan belajar.⁴ Meski demikian, efektivitas penerapannya sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan manajemen, dan ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai.

Penelitian lain menyoroti bahwa keberhasilan implementasi SIM sangat bergantung pada kolaborasi antarpemangku kepentingan di setiap level organisasi. Studi di beberapa sekolah dasar Kabupaten Maluku Tenggara menunjukkan bahwa peran kepala sekolah, tenaga teknis, dan pengawas memiliki posisi krusial dalam memastikan keberlanjutan sistem *School Package Management Information System (SIM-PAS)*.⁵ Hal ini menegaskan pentingnya sinergi antara perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengarahan dalam memastikan sistem dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Lebih jauh, beberapa penelitian tentang konsep dasar dan perkembangan SIM menegaskan bahwa sistem informasi manajemen merupakan struktur logis yang dirancang untuk menyediakan data dan informasi yang relevan bagi kegiatan operasional, manajerial, dan pengambilan keputusan. Perkembangan implementasi SIM di Indonesia memperlihatkan adanya perubahan paradigma dalam pengelolaan data dan pengambilan keputusan, baik di tingkat pelaksana teknis maupun pimpinan organisasi.⁶

Selain memberikan dampak internal terhadap efisiensi kerja, penerapan SIM juga mendorong terbentuknya budaya transparansi publik. Hasil penelitian mengenai keterbukaan informasi pemerintahan menunjukkan bahwa pengungkapan data secara aktif melalui sistem digital dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga publik, khususnya jika informasi tersebut berkaitan dengan kinerja dan akuntabilitas keuangan organisasi.⁷ Dengan demikian, keterbukaan berbasis digital menjadi fondasi penting bagi lembaga modern dalam membangun legitimasi dan kepercayaan publik di era keterbukaan data (*open data era*).

Penelitian lain yang dilakukan di Mombasa County, Kenya, memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan adanya hubungan positif antara adopsi SIM dan peningkatan kinerja lembaga publik. Infrastruktur informasi, fleksibilitas sistem, keamanan, serta manajemen penyimpanan data merupakan faktor-faktor utama yang berpengaruh terhadap produktivitas organisasi.⁸ Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital organisasi menuntut pengelolaan yang komprehensif dan berkelanjutan terhadap seluruh komponen sistem.

Selanjutnya, kajian mengenai tata kelola digital (digital governance) mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi seperti *blockchain*, *cloud computing*, dan sistem *e-government* dapat mempercepat efisiensi birokrasi sekaligus memperluas partisipasi masyarakat dalam proses pemerintahan.⁹ Namun, isu kesenjangan digital, keamanan siber, serta etika pengelolaan data menjadi tantangan yang perlu diantisipasi melalui kebijakan publik yang inklusif dan adaptif.

Sejalan dengan pandangan tersebut, komunitas global *Data for Policy* menegaskan bahwa integrasi antara data, kebijakan, dan partisipasi publik merupakan fondasi penting dalam membangun tata kelola digital yang berkeadilan. Transformasi digital mendorong organisasi untuk mengembangkan pendekatan berbasis data (*data-driven management*) yang

⁴ Juvent Ade Pratama and Rayyan Firdaus, “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.”

⁵ Munipah et al., *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Paket Aplikasi Sekolah (SIM-PAS) di SD Sekecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara*.

⁶ Alfatul Hisabi Et Al., “Perkembangan Sistem Informasi Manajemen (Sim) Di Indonesia.”

⁷ Ripamonti, “Does Being Informed About Government Transparency Boost Trust?”

⁸ Mkongoh And Kyalo, Phd, “Adoption Of Management Information Systems And Performance Of Public Agencies In Mombasa County, Kenya.”

⁹ Firman, “Digital Governance Adoption.”

menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan pengambilan keputusan strategis.¹⁰ Pendekatan ini menuntut perubahan paradigma manajerial dari model konvensional menuju sistem yang lebih terbuka, kolaboratif, dan berbasis bukti.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) berperan sebagai komponen utama dalam proses digitalisasi organisasi modern. Lebih dari sekadar alat administratif, SIM merupakan strategi digital yang mendukung efisiensi kerja, transparansi publik, serta penguatan tata kelola yang berintegritas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada eksplorasi peran SIM sebagai strategi digitalisasi dalam memperkuat tata kelola organisasi, dengan meninjau berbagai hasil studi literatur terbaru sebagai dasar pengembangan model manajemen yang adaptif dan berkelanjutan di era transformasi digital.

KAJIAN TEORI

1. Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat dipahami sebagai sebuah sistem terpadu yang mengombinasikan unsur teknologi, sumber daya manusia, dan prosedur organisasi untuk menghasilkan informasi yang akurat serta relevan bagi proses pengambilan keputusan.¹¹ Melalui integrasi berbagai komponen tersebut, SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat penyimpanan data, tetapi juga sebagai sarana analisis dan penyajian informasi strategis yang mendukung pimpinan dalam merumuskan kebijakan berbasis bukti. Dengan demikian, SIM berperan penting dalam memastikan bahwa keputusan organisasi dibuat berdasarkan data yang valid dan terkini, bukan sekadar pada intuisi semata.

Lebih jauh, SIM memungkinkan setiap unit dalam organisasi baik bagian akademik, keuangan, maupun administrasi untuk saling terhubung melalui satu sistem data yang terpusat. Integrasi ini membantu mencegah duplikasi informasi, mempercepat arus komunikasi internal, serta memperkuat koordinasi lintas bidang.¹² Dengan adanya mekanisme tersebut, pimpinan dapat memantau perkembangan kinerja lembaga secara real time dan mengambil langkah strategis yang cepat serta terukur.

Selain itu, peran SIM dalam tata kelola modern semakin signifikan seiring berkembangnya tuntutan terhadap transparansi dan efisiensi birokrasi. Sistem ini tidak hanya menyediakan laporan administratif, tetapi juga menampilkan data analitis yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program dan kebijakan organisasi. Dengan kata lain, SIM menjadi tulang punggung dalam menciptakan tata kelola yang berbasis data (data-driven governance), sekaligus memperkuat akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap lembaga.

2. Digitalisasi dalam Organisasi

Digitalisasi merujuk pada adopsi teknologi digital secara menyeluruh dalam setiap aspek organisasi. Ini tak hanya tentang otomatisasi tugas-tugas rutin, melainkan juga pergeseran paradigma kerja menuju manajemen yang berbasiskan data: pengumpulan, analisis, pelaporan, dan pemanfaatan data sebagai fondasi pengambilan keputusan strategis. Dalam kerangka ini, Sistem Informasi Manajemen (SIM) berperan penting untuk memastikan bahwa seluruh proses digital mulai dari akuisisi data hingga penyusunan kebijakan berjalan secara terkoordinasi, selaras dengan visi organisasi, dan mendukung tujuan strategis yang telah ditetapkan.¹³

¹⁰ Giest et al., “Digital & Data-Driven Transformations in Governance.”

¹¹ Alhadi, *Sistem Informasi Manajemen (Sim) Sebagai Sarana Pencapaian E-Government*.

¹² Hariyanto, *Sistem Informasi Manajemen Oleh : Slamet Hariyanto*.

¹³ Muharik Et Al., “Peran Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) Dalam Meningkatkan Pengolahan Data Keuangan Di Instansi Pemerintah.”

SIM mengintegrasikan elemen teknologi, manusia, prosedur, dan struktur organisasi sehingga terdapat kesinambungan antarunit dalam mengelola aliran informasi. Dengan koordinasi yang baik, proses digital seperti otomatisasi laporan, pelacakan kinerja, pengawasan mutu, atau manajemen risiko dapat dijalankan dengan efisiensi tinggi dan minim gesekan antardivisi.¹⁴ Lebih jauh lagi, SIM memungkinkan organisasi untuk merespons perubahan eksternal lebih cepat baik tantangan teknologi, regulasi baru, atau kebutuhan stakeholder karena data yang dihasilkan dapat secara langsung menginformasikan adaptasi kebijakan, strategi, dan operasi.

Di samping itu, digitalisasi yang berlandaskan SIM juga mendukung transparansi dan akuntabilitas kelembagaan. Ketika data operasional maupun strategis dapat diakses secara tepat waktu dan dalam format yang jelas, pemangku kepentingan internal maupun eksternal organisasi dapat memantau dan menilai kinerja organisasi dengan lebih objektif.¹⁵ SIM menjadi mekanisme kontrol dan refleksi kinerja: dari pimpinan hingga staf operasional dapat melihat capaian dan hambatan yang ada, lalu mengambil tindakan korektif bila diperlukan. Dengan demikian, SIM bukan cuma alat internal, melainkan bagian dari komitmen organisasi terhadap tata kelola yang baik (*good governance*)

3. Tata Kelola Organisasi (*Good Governance*)

Tata kelola organisasi mencakup mekanisme dan kebijakan yang menjamin transparansi, akuntabilitas, efektivitas, serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Untuk memenuhi prinsip *good governance* tersebut, organisasi memerlukan sistem informasi yang andal yakni sistem yang mampu mengurangi kesalahan administratif, memperkuat pengawasan internal, dan menyediakan data yang akurat secara tepat waktu.¹⁶ SIM yang dirancang dengan baik akan mendukung proses audit, pelaporan, dan evaluasi secara konsisten, sehingga pimpinan dan pemangku kepentingan lainnya dapat melakukan kontrol dan koreksi ketika ditemukan ketidaksesuaian.

Dalam praktiknya, implementasi SIM harus disertai prosedur yang jelas dan integritas tinggi agar sistem tidak hanya sebagai alat administratif semata, tetapi juga instrumen strategis dalam memperkuat tata kelola.¹⁷ Sistem yang handal mensyaratkan pengamanan data, akses terbatas berdasarkan wewenang, dan transparansi dalam alur pelaporan. Lebih jauh, pelatihan SDM dan dukungan manajemen puncak sangat krusial agar sistem tersebut efektif tanpa keahlian dalam mengelola dan menggunakan SIM, potensi kesalahan administratif atau penyimpangan akan tetap tinggi.

Dengan adanya SIM yang handal dan beroperasi dalam kerangka *good governance*, organisasi akan lebih mampu menjamin bahwa setiap keputusan dibuat berdasarkan data yang dapat dilacak, setiap fungsi pengawasan berjalan dengan baik, dan setiap sumber daya manusia, keuangan, dan waktu dikelola secara optimal. Hasilnya, bukan hanya tercipta efisiensi administratif, tetapi juga meningkatnya kepercayaan publik dan legitimasi organisasi di mata stakeholder.

4. Hubungan SIM dan Tata Kelola

Sistem Informasi Manajemen (SIM) kini menjadi bagian penting dalam membangun tata kelola digital yang modern dan efektif. SIM tidak lagi sekadar alat bantu untuk mengolah data, melainkan menjadi sistem yang menyatukan seluruh proses dalam organisasi

¹⁴ Nadia Nadia and Muhammad Irwan Padli Nasution, “Transformasi Digital.”

¹⁵ Sinambela and Depari, “Transformasi Digital dalam MSDM.”

¹⁶ Nurdin et al., “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencapaian Good Government Governance Melalui Pencegahan dan Pengungkapan Fraud.”

¹⁷ Triwiyono and Meirawan, “IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKADEMIK BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI SEKOLAH DASAR.”

agar berjalan lebih terkoordinasi.¹⁸ Melalui penerapan SIM yang terintegrasi, sebuah lembaga dapat bekerja lebih efisien, mempercepat alur komunikasi antarbagian, dan mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan informasi yang akurat dan terkini.

Bagi para pimpinan dan pengelola, SIM berfungsi sebagai sarana pemantauan dan evaluasi yang memudahkan mereka melihat kondisi organisasi secara menyeluruh. Dengan adanya sistem yang terotomatisasi, berbagai proses analisis dapat dilakukan lebih cepat dan minim kesalahan.¹⁹ Hasilnya, strategi pengembangan organisasi bisa dirancang dengan lebih terukur dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi. SIM pada akhirnya tidak hanya membantu administrasi, tetapi juga menjadi kunci bagi inovasi dan peningkatan mutu kerja di era digital.

Selain memberikan kemudahan operasional, penerapan SIM juga mendorong terciptanya transparansi dan akuntabilitas yang lebih kuat. Setiap kegiatan terekam dengan baik dan dapat ditelusuri kapan saja, sehingga proses pengawasan menjadi lebih terbuka dan terpercaya.²⁰ Dengan tata kelola berbasis data seperti ini, organisasi dapat membangun kepercayaan publik sekaligus menunjukkan komitmen terhadap prinsip keterbukaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah menelaah berbagai sumber ilmiah yang membahas peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam konteks digitalisasi dan penguatan tata kelola organisasi. Melalui studi literatur, peneliti dapat mengidentifikasi, membandingkan, serta mensintesis berbagai pandangan dan temuan dari penelitian sebelumnya untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis delapan artikel yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi, kualitas, dan transparansi tata kelola, baik di sektor pendidikan maupun lembaga publik. Penelitian pertama menunjukkan bahwa penggunaan SIM digital mampu meningkatkan efisiensi administrasi pendidikan melalui integrasi data dan otomatisasi proses, sehingga mempercepat pengambilan keputusan, meminimalkan kesalahan manusia, dan meningkatkan akurasi pengelolaan informasi. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan infrastruktur, kompetensi sumber daya manusia, dukungan manajemen, dan kebijakan keamanan data merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi. Peneliti menyarankan peningkatan literasi digital bagi staf administrasi dan guru serta pemantauan berkelanjutan terhadap kinerja sistem.

Artikel kedua menyoroti implementasi SIMDIK di sejumlah sekolah, termasuk MI Muhammadiyah Paremono dan SMKN 1 Cijulang, yang memberikan dampak positif pada pengelolaan informasi, proses pembelajaran, dan penerimaan peserta didik baru. Berbagai aplikasi digital seperti SIMPATIKA, e-learning, dan sistem fingerprint mempermudah administrasi serta mendukung mutu pendidikan. Meskipun terdapat kendala teknis dan keterbatasan sumber daya manusia, dukungan manajemen dan kerja sama antar pihak memungkinkan implementasi berjalan lancar. Saran yang diajukan adalah peningkatan pelatihan bagi guru dan staf, serta penyesuaian sistem sesuai kebutuhan masing-masing sekolah.

¹⁸ Fardiah et al., “Digital Transformation through Electronic-Based Government System Performance as Public Relations Strategy.”

¹⁹ Hariyanto, *Sistem Informasi Manajemen* Oleh : Slamet Hariyanto.

²⁰ Alhadi, *Sistem Informasi Manajemen (Sim) Sebagai Sarana Pencapaian E-Government.*

Artikel ketiga menekankan pentingnya keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam penggunaan SIM-PAS di Kabupaten Maluku Tenggara, mulai dari perencanaan hingga pengendalian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem ini memfasilitasi transfer pengetahuan antar sekolah dan memperkuat pengambilan keputusan berbasis data. Peneliti menyarankan penguatan koordinasi antar sekolah serta mendorong partisipasi aktif seluruh stakeholder untuk mendukung implementasi SIM secara optimal.

Artikel keempat menyoroti SIM sebagai sistem logis yang mendukung operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan organisasi secara lebih efektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan SIM telah mengubah pola pengambilan keputusan di semua level manajemen, meningkatkan efektivitas pengelolaan, serta membantu organisasi beradaptasi terhadap perubahan. Saran peneliti adalah peningkatan kapasitas pimpinan dan staf dalam memanfaatkan SIM untuk pengambilan keputusan strategis.

Artikel kelima menekankan pengaruh pengungkapan informasi pemerintah terhadap kepercayaan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan informasi, terutama terkait kinerja dan laporan keuangan, dapat meningkatkan persepsi kepercayaan masyarakat, terutama bagi individu yang menghargai transparansi. Peneliti menyarankan penyesuaian strategi pengungkapan informasi dengan preferensi masyarakat serta peningkatan keterbukaan data publik secara konsisten.

Artikel keenam menunjukkan bahwa infrastruktur informasi, fleksibilitas sistem, keamanan, dan penyimpanan data berpengaruh signifikan terhadap kinerja lembaga publik di Mombasa County, Kenya. Temuan ini menegaskan bahwa internet dan perangkat lunak SIM merupakan faktor utama peningkatan kinerja, sementara fleksibilitas sistem mendukung koordinasi tim dan kualitas layanan. Peneliti menyarankan investasi pada infrastruktur informasi, peningkatan keamanan data, dan penguatan fleksibilitas sistem agar kinerja lembaga meningkat.

Artikel ketujuh menyoroti adopsi teknologi digital, termasuk E-Government dan blockchain, yang dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan partisipasi masyarakat. Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan digital governance bergantung pada integrasi faktor internal, seperti kepemimpinan dan kualitas layanan, serta faktor eksternal, termasuk kepercayaan publik dan partisipasi masyarakat. Peneliti menyarankan pengembangan kebijakan digital yang inklusif dan mendorong partisipasi publik secara aktif.

Artikel kedelapan menekankan transformasi berbasis data dalam kebijakan publik, di mana partisipasi masyarakat, hubungan antarorganisasi, dan pemanfaatan data terbuka dapat meningkatkan kualitas layanan dan mendorong kecerdasan kolektif. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi digital governance memerlukan integrasi AI, smart city, dan manajemen data yang etis. Peneliti menyarankan penciptaan kebijakan dan agenda penelitian yang mendukung transformasi digital berkelanjutan serta inovasi berbasis data.

Secara keseluruhan, kesamaan yang muncul dari seluruh artikel adalah bahwa SIM dan teknologi digital mendukung pengambilan keputusan berbasis data, efisiensi operasional, serta peningkatan kualitas layanan, dengan keberhasilan implementasi sangat bergantung pada dukungan manajemen, kompetensi SDM, kesiapan infrastruktur, dan keamanan data. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian; sektor pendidikan menekankan mutu pembelajaran, administrasi sekolah, dan penerimaan peserta didik, sementara sektor publik lebih menekankan digital governance, transparansi, dan kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan temuan tersebut, saran pengembangan ke depan dapat dirinci sebagai berikut. Pertama, peningkatan literasi digital dan kompetensi SDM melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan teknis agar pengguna dapat memanfaatkan SIM secara optimal. Kedua, pengembangan sistem SIM yang terintegrasi agar data dapat dikelola secara menyeluruh, mendukung pengambilan keputusan, dan mempermudah koordinasi antar unit

atau instansi. Ketiga, prioritas pada keamanan data dan privasi dengan penerapan enkripsi, backup rutin, dan kontrol akses untuk melindungi informasi sensitif. Keempat, evaluasi dan pemantauan berkala terhadap kinerja sistem untuk menyesuaikan sistem dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pengguna. Kelima, penguatan kolaborasi multi-stakeholder antara manajemen, pengguna, dan pihak eksternal untuk menjamin implementasi SIM yang efektif. Keenam, inovasi berbasis teknologi cerdas seperti AI, analisis data, dan smart city agar pengambilan keputusan lebih responsif dan berbasis bukti. Terakhir, penelitian dan pengembangan lebih lanjut diperlukan untuk memahami kendala implementasi, dampak jangka panjang, serta strategi adaptasi sistem terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan organisasi.

Dengan demikian, SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga menjadi instrumen strategis yang mampu meningkatkan mutu pendidikan, efisiensi operasional, transparansi, dan partisipasi publik secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Analisis delapan artikel menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis digital memainkan peran sentral dalam meningkatkan efisiensi, mutu, dan transparansi pengelolaan, baik di sektor pendidikan maupun lembaga publik. Pemanfaatan SIM memungkinkan integrasi data, otomatisasi proses administrasi, serta pengelolaan informasi yang lebih terpusat, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat, dan berbasis bukti. Keberhasilan implementasi SIM sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, kemampuan sumber daya manusia, dukungan manajemen, keamanan data, serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan.

Kesamaan temuan dari seluruh artikel menegaskan bahwa SIM dapat meningkatkan efektivitas administrasi, memperkuat kolaborasi antarunit atau pihak terkait, serta meningkatkan akuntabilitas dan kualitas layanan. Perbedaannya terlihat pada fokus penelitian; sektor pendidikan lebih menekankan pada peningkatan mutu pembelajaran dan administrasi sekolah, sedangkan sektor publik lebih menitikberatkan pada digital governance, transparansi, dan kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan temuan tersebut, saran strategis meliputi peningkatan literasi digital dan kompetensi SDM, pengembangan sistem yang terintegrasi, penekanan pada keamanan dan privasi data, evaluasi berkala terhadap kinerja sistem, penguatan kolaborasi multi-stakeholder, serta penerapan inovasi berbasis teknologi cerdas dan pengembangan agenda penelitian berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, SIM tidak sekadar berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga menjadi instrumen strategis yang mampu meningkatkan mutu pendidikan, efisiensi operasional, dan partisipasi publik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatul Hisabi, Amelia Azura, Dhita Lutfiah, and Nurbaiti. “PERKEMBANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (SIM) DI INDONESIA.” Juremi: Jurnal Riset Ekonomi 1, no. 4 (2022): 364–71. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i4.775>.
- Alhadi, Bani Ilham. SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (SIM) SEBAGAI SARANA PENCAPAIAN E-GOVERNMENT. 14, no. 2 (2022).
- Fahri, Muhammad, and Muhammad Irwan Padli Nasution. Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengembangan Strategis Bisnis Berkelanjutan. n.d.
- Fardiah, Dedeh, Ferry Darmawan, Rini Rinawati, Viky Edya Martina Supaat, and Edwan Hadnansyah. “Digital Transformation through Electronic-Based Government System Performance as Public Relations Strategy.” PRofesi Humas 9, no. 1 (2024): 23–48. <https://doi.org/10.24198/prh.v9i1.56095>.
- Fauzia Hoerunnisa, Ambar Sri Lestari, and Nandang Abdurohim. “PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS PELAYANAN

- ADMINISTRASI.” JURNAL MADINASIIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan 6, no. 1 (2024): 21–30. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i1.11379>.
- Firman, Baso. “Digital Governance Adoption: Exploring Drivers, Impacts, and Strategic Innovations across Sectors.” In Proceedings of the 6th Open Society Conference (OSC 2024), edited by Indra Pratama Putra Salmon, Ardiri Ardianto, Yonarisman Muhammad Akbar, and Habiburrahman Habiburrahman, vol. 894. Advances in Social Science, Education and Humanities Research. Atlantis Press SARL, 2024. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-340-5_4.
- Giest, Sarah, Keegan McBride, Anastasija Nikiforova, and Sujit Kumar Sikder. “Digital & Data-Driven Transformations in Governance: A Landscape Review.” *Data & Policy* 7 (2025): e21. <https://doi.org/10.1017/dap.2024.47>.
- Hariyanto, Slamet. SISTEM INFORMASI MANAJEMEN OLEH : SLAMET HARIYANTO. n.d.
- Juvent Ade Pratama and Rayyan Firdaus. “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Merkurius : Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika* 2, no. 4 (2024): 149–60. <https://doi.org/10.61132/merkurius.v2i4.158>.
- Mkongoh, Raphael Mwatembo, and Josphat Kyalo, PhD. “ADOPTION OF MANAGEMENT INFORMATION SYSTEMS AND PERFORMANCE OF PUBLIC AGENCIES IN MOMBASA COUNTY, KENYA.” *Strategic Journal of Business & Change Management* 10, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.61426/sjbcn.v10i4.2788>.
- Muharik, Ricky, Adi Febrianto, Putri Intan Mogot, Salsa Sayida Bilqis, and Herwis Gultom. “PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) DALAM MENINGKATKAN PENGOLAHAN DATA KEUANGAN DI INSTANSI PEMERINTAH.” *JUTECH : Journal Education and Technology* 4, no. 2 (2023): 96–110. <https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2988>.
- Munipah, Siti, Patris Rahabav, Arnold Sahalesy, and Sumarni Rumfot. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Paket Aplikasi Sekolah (SIM-PAS) di SD Se-kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara. 5 (2024).
- Nadia Nadia and Muhammad Irwan Padli Nasution. “Transformasi Digital: Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efisiensi Organisasi.” *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI* 2, no. 1 (2024): 627–34. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i1.675>.
- Nurdin, Yasmi, Fahriah Tahar, and Nurbayani Nurbayani. “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencapaian Good Government Governance Melalui Pencegahan dan Pengungkapan Fraud.” *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 19, no. 2 (2019): 116. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i2.312>.
- Ripamonti, Juan Pablo. “Does Being Informed about Government Transparency Boost Trust? Exploring an Overlooked Mechanism.” *Government Information Quarterly* 41, no. 3 (2024): 101960. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2024.101960>.
- Sari, Rika Yohana, Ahmad Subandi, and Irsyad Irsyad. “Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Digital Terhadap Efisiensi Administrasi Pendidikan.” *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal* 4, no. 1 (2024): 21–29. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v4i1.2389>.
- Sinambela, Julivacius Gok Asi, and Oyke A. Depari. “Transformasi Digital dalam MSDM: Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di Era Kerja Hibrida.” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 3 (2025): 1250–54. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2140>.
- Triwiyono, Didik Agus, and Danny Meirawan. “IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKADEMIK BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI SEKOLAH DASAR.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 10, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.17509/jap.v17i1.6433>.